

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian assosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016;36). Penelitian assosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *loan to deposit ratio*, *capital adequency ratio*, dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit.

Analisis penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya ditekankan pada data angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016 : 8) yang menyatakan “penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan laporan keuangan dilakukan melalui website IDX yaitu www.idx.co.id pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 – 2016.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016;80) “ populasi terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Seluruh perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 – 2016 sejumlah 43 perusahaan adalah populasi dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2016:81). Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013.
2. Perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dan lengkap dari tahun 2013 – 2016.

Terdapat sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Daftar perusahaan jasa perbankan dapat dilihat dari tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Daftar sampel 10 perbankan

NO	NAMA EMITEN	KODE EMITEN
1	Bank Central Asia	BBCA
2	Bank Nasional Indonesia	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
4	Bank Tabungan Negara	BBTN
5	Bank Danamon Indonesia	BDMN
6	Bank Mandiri	BMRI
7	Bank Niaga	BNGA
8	Bank Maybank Indonesia	BNII
9	Bank Permata	BNLI
10	Bank Pan Indonesia	PNBN

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Faktor terpenting dalam penyusunan penelitian adalah data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data panel yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Data panel itu sendiri yaitu gabungan data time series (antar waktu) dan data cross section (antar individu). Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan keuangan konsolidasi serta laporan arus kas masing-masing perusahaan jasa keuangan sektor perbankan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan obyek penelitian berupa laporan keuangan tiap-tiap perusahaan jasa keuangan sektor perbankan tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.6. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:8) Variabel penelitian “adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (X_1), *capital adequacy ratio* (X_2), *non performing loan* (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit (Y).

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam variabel ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menjadi obyek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan satu ukuran prosentase dan satuan ukuran rupiah. Adapun

definisi operasional variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit (Y). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998).

3.7.2. Variabel Bebas (independen variabel)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, dan *Non performing loan* dengan acuan perhitungan menggunakan SEBI No.6/10/23/DPNP (2004).

1. Non Performing Loan (X₁)

Non Performing loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio NPL pada suatu bank maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilai NPL tidak boleh diatas 5%. Semakin besarnya kredit macet maka nilai NPL akan semakin

mengingat serta penyaluran kredit akan semakin menurun. Karena bank tidak memiliki dana untuk menyalurkan kredit kembali akibat kredit macet.

Perhitungan besaran nilai NPL pada suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (X₂)*

Capital adequacy ratio merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (X₃)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3.8. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

3.8.1. Model Regresi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = *Non performing loan*

X_2 = *Capital adequacy ratio*

X_3 = *Loan to deposit ratio*

e = Variabel pengganggu (Error)

Berdasarkan model yang terbentuk akan dapat diketahui apakah semua variabel bebas yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio*

berpengaruh signifikan atau tidak terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan nilai yang akurat dengan syarat jika beberapa asumsi dasar dari model tersebut terpenuhi, menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2015:52) yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam. Data yang terdistribusi normal merupakan data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan keputusan jika nilai dari *Asymp sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi

autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-watson*, angka D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian dari uji heteroskedastisitas yakni diantaranya menggunakan uji park, uji glejser, melihat grafik regresi, dan uji *rank spearman*. Pembahasan yang dilakukan menggunakan uji *rank spearman*.

Uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*) dengan mendeteksi gejala uji dengan mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas kemudian menentukan absolut residual dan selanjutnya meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari variabel dependen dan independen (Ghozali, 2009:146).

Apabila nilai koefisien korelasi antar antar variabel independen dengan n ilai absolut dari residual signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) yakni dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yaitu *non performing loan*, *capital adequency ratio*, dan *loan to deposit ratio* yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *non performing loan*, *capital adequency ratio*, dan *loan to deposit ratio* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat selain itu uji multikolenieritas untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen yaitu yaitu *non performing loan*, *capital adequency ratio*, dan *loan to deposit ratio* terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Korelasi antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolenieritas dan jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat gejala multikolenieritas.

3.8.3. Uji Kelayakan Model

1) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *non performing loan*, *capital adequency ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Jika nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas apabila memiliki nilai R^2 yang kecil. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F-hitung disebut juga uji secara bersama-sama atau secara simultan. Pengujian yang dilakukan terhadap semua variabel bebas yang meliputi *non performing loan*, *capital adequacy rasio*, *loan to deposit rasio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Model hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas yang terbentuk akan diketahui pada penelitian ini.

3.9. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini uji hipotesis (uji t) pada penelitian.

1. Uji Beta

a. $H_0 : \beta_i = 0$, Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol

Artinya apakah suatu variabel *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

b. $H_a : b_i = 0$, Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$

Artinya variabel *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penyaluran kredit (Ghozali, 2016:97).

2. Uji Signifikansi

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara parsial antara variabel bebas yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* mempengaruhi variabel terikat yaitu penyaluran kredit (hipotesis diterima) dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* dengan variabel terikat yaitu penyaluran kredit (hipotesis ditolak).